

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada guru di sekolah-sekolah swasta di tingkat sekolah menengah atas yang berada di wilayah Jakarta Barat, yang terdiri dari sepuluh sekolah dengan akreditasi B yaitu: SMAS Lamaholot, SMAS Budi Murni 2, SMAS Al-Huda, SMAS Muhammadiyah, SMAS Yadika, SMAS Al-Kamal, SMAS IP Yakin, SMAS Vianney, SMAS Cengkareng 1, SMAS Pelita. Penelitian ini mulai di laksanakan pada bulan April 2020 sampai dengan Agustus 2020. Penelitian ini berfokus pada variabel Motivasi Kerja, Motivasi Pelayanan Publik, dan Kepuasan Kerja.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah pendekatan kuantitatif melalui metode penelitian deskriptif dan metode *ex post facto*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari variabel yang menarik dalam seseorang, sesuatu, maupun situasi (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang akan menjelaskan hubungan sebab dan akibat berdasarkan kajian teoritis, jika suatu variabel tertentu dapat mengakibatkan variabel tertentu lainnya. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui

instrumen penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang hasilnya kemudian diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh Motivasi Kerja (X1), Motivasi Pelayanan Publik (X2), terhadap Kepuasan Kerja (Y).

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi menurut Suharyadi & S.K, (2016) adalah “sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian”. Populasi dalam penelitian adalah guru dari Sekolah Menengah Atas swasta wilayah Jakarta Barat. Populasi guru swasta Sekolah Menengah Atas di Jakarta Barat berjumlah sebanyak 1.444 guru (DataJakarta, 2018).

#### **2. Sampel**

Sampel menurut Suharyadi & S.K (2016) sampel adalah “suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”. Pada penelitian ini, populasi yang diteliti pada sekolah-sekolah swasta di Jakarta barat sekitar 1.444 guru. Dengan begitu, Peneliti memutuskan bahwa teori yang dikemukakan Hair et al., (2010) dapat digunakan oleh Peneliti dalam menentukan sampel, yaitu jumlah indikator yang digunakan oleh peneliti sebanyak 32 dikali kan dengan lima, maka hasilnya adalah 160. Maka, sampel yang digunakan oleh Peneliti sebanyak 160 guru dari sepuluh SMA

Swasta yang terdiri dari sepuluh sekolah dengan akreditasi B yaitu: SMAS Lamaholot, SMAS Budi Murni 2, SMAS Al-Huda, SMAS Muhammadiyah, SMAS Yadika, SMAS Al-Kamal, SMAS IP Yakin, SMAS Vianney, SMAS Cengkareng 1, dan SMAS Pelita.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Probability Sampling*. Menurut Suharyadi & S.K (2016) metode penarikan sampel probabilitas adalah suatu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama terhadap anggota populasi untuk menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* yang peneliti gunakan adalah jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Menurut Hair et al., (2010) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang sesuai berkisar antara 100-200 responden. Dalam penelitian ini jumlah sampel terdiri dari 160 guru SMA Swasta dari sepuluh sekolah berbeda, yaitu dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pembagian Sampel**

No	Sekolah	Jumlah Sampel	Persentase
1	SMAS Lamaholot	16	10%
2	SMAS Budi Murni 2	16	10%
3	SMAS Al-Huda	16	10%
4	SMAS Muhammadiyah	16	10%

5	SMAS Yadika	16	10%
6	SMAS Al-Kamal	16	10%
7	SMAS IP Yakin	16	10%
8	SMAS Vianney	16	10%
9	SMAS Cengkareng 1	16	10%
10	SMAS Pelita	16	10%
Jumlah Total		160	100%

Sumber data: Diolah Peneliti (2020)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah suatu yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti tentang variabel yang menarik untuk tujuan spesifik penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden untuk kemudian diisi oleh responden.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian ini. Beberapa sumber data sekunder dapat berupa buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang diterbitkan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam atau luar organisasi, situs web perusahaan dan internet (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai

sumber berita, artikel, buku dan jurnal untuk dijadikan sebagai informasi tambahan dalam penelitian.

## E. Operasionalisasi Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), variabel bebasnya (*independent*) yaitu Motivasi Kerja (X1) dan Motivasi Pelayanan Publik (X2) variabel terikatnya (*dependent*) yaitu Kepuasan Kerja(Y).

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Tipe Skala
<b>Motivasi Kerja (X1)</b> Motivasi Kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu terhadap pekerjaannya guna mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas.  (McClelland dalam Robbins & Judge, 2015)	<i>Need for Achievement</i>	Mengembangkan kreativitas	1	Interval
		Antusias berprestasi	2	
		Menyukai tantangan	3	
		Menerima tanggung jawab	4	
		Memiliki dorongan untuk unggul	5	
	<i>Need for Affiliation</i>	<i>Sense of belonging</i>	6	
		<i>Sense of importance</i>	7	
		<i>Sense of achievement</i>	8	
		<i>Sense of participation</i>	9	
	<i>Need for Power</i>	Dukungan dari orang lain	10	
		Ingin dihargai	11	
		Memiliki keinginan untuk lebih berkuasa	12	
<b>Motivasi Pelayanan Publik (X2)</b>		Pandangan terhadap pembuatan kebijakan publik	13	

Motivasi Pelayanan Publik adalah kecenderungan atau hasrat yang timbul dalam diri seseorang untuk melayani kepentingan publik dan berguna bagi masyarakat yang biasanya dikaitkan dengan pelayanan pada organisasi publik.  (Perry & Wise, 1990) (Crewson, 1997) (Rainey & Steinbauer, 1999) (Lunenburg, 2011) (Vandenabeele et al., 2006)	<i>Attraction to Public Policy Making</i>	Ketertarikan pada pembuatan kebijakan publik	14	Interval
	<i>Commitment to public interest and civic duty</i>	Sikap kasih sayang	15	
		Keyakinan tulus terhadap kepentingan publik	16	
	<i>Compassion</i>	Ikut merasakan perasaan orang lain	17	
		Kepedulian penuh terhadap pelanggan	18	
		Keyakinan moral	19	
		Keinginan-keinginan <i>prosocial</i>	20	
	<i>Self-sacrifice</i>	Tanggung jawab kepada tugas	21	
		Rela berkorban	22	
	<b>Kepuasan Kerja (Y)</b> Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang bersifat positif dari seorang karyawan dalam berhubungan dengan pekerjaannya.  Robbins & Judge (2015) Luthans(2011) Siagian (2012) Mankunegara (2013) Handoko (2014)	Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang menarik	
Memberi kesempatan karyawan untuk belajar			24	
Gaji		Sesuai dengan beban kerja	25	
		Sesuai dengan resiko kerja	26	
Promosi		Kesempatan untuk mendapatkan kenaikan jabatan	27	
		Keterbukaan dalam proses promosi jabatan	28	
Atasan		Memperhatikan karyawan	29	
		Memberi bantuan	30	
Rekan Kerja		Saling membantu	31	
		Saling mendukung	32	

Sumber data: Diolah Peneliti (2020)

## 2. Skala Pengukuran

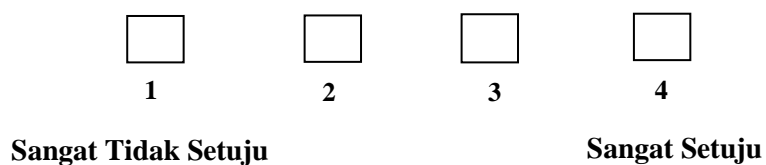
Menurut Sekaran & Bougie (2016) Skala didefinisikan sebagai alat atau mekanisme untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel

minat yang di pelajari atau diteliti. Terdapat empat tipe dasar skala pengukuran yaitu: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Interval. Skala interval adalah skala pengukuran aritmatika tertentu yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur pada data yang dikumpulkan responden (Sekaran & Bougie, 2016).

Dalam teknik membuat skala, Peneliti menggunakan skala Likert dalam penelitian ini. Menurut Sekaran & Bougie (2016) Skala Likert adalah skala yang dirancang untuk menguji seberapa kuat responden setuju dengan pernyataan. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Jika arah penilaian semakin ke kanan, maka menunjukkan pendapat Sangat Setuju (SS) yang berarti semakin kuat. Jika arah penilaian semakin ke kiri, maka menunjukkan pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) yang berarti semakin lemah.

Bentuk skala likert interval 1-4 yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.4 Bobot Skor Kuesioner**

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber data: Diolah Peneliti (2020)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Menurut (Hair et al., 2010) Validitas adalah sejauh mana suatu ukuran secara akurat mewakili apa yang seharusnya. Memastikan validitas dimulai dengan pemahaman menyeluruh tentang apa yang harus diukur dan kemudian menjadikan pengukuran itu "benar" dan seakurat mungkin. Rumus perhitungan uji validitas data adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$X$  = Skor item

$Y$  = Skor total

$N$  = Jumlah sampel

Menurut Sugiyono (2015) kriteria uji validitas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (taraf signifikansi 0,361)

Maka instrumen pertanyaan dalam kuesioner mempunyai korelasi signifikan terhadap total skor, hal ini dinyatakan valid.

2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (taraf signifikansi 0,361)

Maka instrumen pertanyaan dalam kuesioner mempunyai korelasi tidak signifikan terhadap total skor, hal ini dinyatakan tidak valid.

a. Uji Reliabilitas

Menurut (Hair et al., 2010) Reliabilitas adalah tingkat di mana variabel yang diamati mengukur nilai "benar" dan "bebas kesalahan" atau dapat diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur memberikan hasil yang sama atau tidak berubah sekalipun pengukuran dilakukan berulang kali. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_{1^2}} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya instrument pertanyaan kuesioner

$\sum a_b^2$  = Jumlah varian butir

$a_{1^2}$  = Total varian butir

Menurut Sugiyono (2015) Kriteria uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai croanbach's alpha  $> 0,6$  maka instrumen kuesioner dapat dikatakan reliable.
- 2) Jika nilai croanbach's alpha  $< 0,6$  maka instrumen kuesioner dapat dikatakan tidak reliable.

## 2. Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu pada guru SMA Swasta di wilayah Jakarta barat yang berjumlah 160 orang. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan

digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi guru di SMA swasta mengenai motivasi kerja, motivasi pelayanan publik, dan kepuasan kerja. Penyajian data bisa menggunakan tabel, grafik, meringkas dan menjelaskan data terkait untuk pemusatan dan variasi data ataupun bentuk distribusi data.

Untuk menentukan hasil interpretasi penelitian yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, maka peneliti mengacu pada penentuan hasil skoring yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} / \text{Skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 4 / 4 \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Terendah} &= \text{Skor terendah} / \text{Skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 1 / 4 \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkatan nilai dari persentase tersebut, dapat dibandingkan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kategori Jawaban Responden**

Skor Kriteria	Kriteria Jawaban	Kepuasan Kerja	Motivasi Kerja	Motivasi Pelayanan Publik
0 – 25%	S+SS	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26 – 50%	S+SS	Rendah	Rendah	Rendah
51 – 75%	S+SS	Tinggi	Tinggi	Tinggi

76 – 100%	S+SS	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
-----------	------	---------------	---------------	---------------

Sumber data: Diolah Peneliti (2020)

### 3. Uji Asumsi Klasik (SPSS)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, dalam variabel bebas dan variabel terikat pendistribusian terjadi secara normal atau tidak. Maksud dari pendistribusian normal adalah sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi sehingga terjadi pemerataan pendistribusian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan besar signifikansi 5% (Ghozali, 2015), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal
- 2) Jika nilai  $< 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi secara tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Dalam penelitian, untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear maka digunakanlah uji linearitas. Uji linearitas biasanya digunakan untuk suatu syarat analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service*

*Solutions*) dengan cara *test for linearity* dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2015):

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kedua variabel memiliki hubungan yang tidak linear

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independent*). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF  $< 5$  atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2015).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode uji Spearman's Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

#### 4. Uji Analisis Regresi

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Suharyadi & S.K (2016) untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua maka digunakan analisis regresi linear berganda. Bentuk persamaan regresi dengan dua variabel independen adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi pada masing-masing variabel independen

$X_1$  : Variabel Independen (Motivasi Kerja)

$X_2$  : Variabel Independen (Motivasi Pelayanan Publik)

b. Uji T (Regresi Parsial)

Uji T diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (Motivasi Kerja dan Motivasi Pelayanan Publik) terhadap variabel terikat (Kepuasan Kerja).

Rumus  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$T_{hitung}$  = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Kriteria pengujian:

- a.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- b.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

c. Uji Hipotesis F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Kerja (X1), dan Motivasi Pelayanan Publik (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

Rumus  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah data atau kasus

$k$  : Jumlah variabel

Kriteria pengujian:

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05
- b.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

d. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Suharyadi & S.K (2016) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen yaitu Motivasi Kerja (X1) dan Motivasi Pelayanan Publik (X2) dengan variabel dependen yaitu Kepuasan Kerja (Y) dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y. besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

- 1) Nilai  $R^2$  yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
- 2) Nilai  $R^2$  yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.